

Peran Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 177928 Purbasinomba

Erika T. Sianipar¹, Fahmi Ruziq²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

e-mail: ¹sianiparerika332@gmail.com, ²fahmiruziq89@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada aspek literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 177928 Purbasinomba, Kabupaten Tapanuli Utara, dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru dalam mengajar, membantu administrasi, dan menginisiasi inovasi pembelajaran. Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan, penerjunan, observasi, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi hasil. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa melalui program pojok literasi, optimalisasi perpustakaan, dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran. Pada aspek numerasi, metode pembelajaran kreatif serta pemberian les tambahan berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematika. Mahasiswa juga berhasil membantu adaptasi teknologi melalui pembuatan sistem absensi digital dan pengelolaan administrasi berbasis aplikasi. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa dan guru, tetapi juga mahasiswa yang memperoleh pengalaman berharga dalam praktik pedagogik, kepemimpinan, dan kolaborasi. Dapat disimpulkan bahwa program ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat direplikasi pada sekolah lain dengan dukungan fasilitas yang memadai.

Kata kunci: Kampus Mengajar, MBKM, Literasi, Numerasi, SDN 177928 Purbasinomba, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The Campus Teaching Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, which aims to support improvements in the quality of learning at elementary schools, particularly in the areas of literacy, numeracy, and technology adaptation. This activity was carried out at SDN 177928 Purbasinomba, Tapanuli Utara Regency, involving students as teaching partners, assisting with administration, and initiating learning innovations. The implementation method includes preparation, deployment, observation, programme planning, implementation, and evaluation of results. The results of the service show an increase in students' interest in reading through the literacy corner programme, optimisation of the library, and the habit of reading before learning. In terms of numeracy, creative learning methods and additional tutoring contribute to the understanding of mathematical concepts. Students also successfully assisted in technology adaptation through the creation of a digital attendance system and application-based administrative management. The impact of the activities was not only felt by students and teachers but also by students who gained valuable experience in pedagogical practice, leadership, and collaboration. It can be concluded that this program effectively improves learning quality and can be replicated in other schools with adequate facilities.

Keywords: Campus Teaching, MBKM, Literacy, Numeracy, SDN 177928 Purbasinomba, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar, bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dirancang oleh Kemendikbudristek [1] sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di Indonesia terutama literasi dan numerasi siswa di jenjang dasar dengan pendekatan penguatan

kolaboratif antara mahasiswa dan sekolah sasaran, termasuk di daerah tertinggal [2]. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa berbagai jurusan [3] untuk berkontribusi aktif dalam lingkungan sekolah dengan keterbatasan sumber daya, sekaligus mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional mereka di lapangan [4]. Melalui penugasan di SD atau SMP, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam penguatan literasi, numerasi, pembelajaran berbasis teknologi, serta administrasi sekolah sebuah upaya untuk memperkuat kualitas pembelajaran [5]. Konsep ini sejalan dengan nilai *service-learning*, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan terhadap masyarakat melalui pengalaman konkret.

Di tingkat siswa, penguatan literasi dan numerasi menjadi perhatian utama dalam implementasi Kampus Mengajar [6]. Berbagai studi menunjukkan bahwa program ini secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan dasar tersebut [7]. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa meliputi penyediaan pojok baca, pembuatan materi pembelajaran inovatif, serta kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep numerasi dan literasi dasar. Peningkatan ini bukan hanya ditunjukkan melalui peningkatan skor hasil belajar siswa, tetapi juga melalui antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Selain manfaat akademik untuk siswa, program Kampus Mengajar juga berdampak positif bagi mahasiswa peserta [8]. Mahasiswa mendapat pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran kreatif (seperti pojok baca, papan hitung, atau metode interaktif lainnya), sekaligus mengasah *soft skill* penting termasuk komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan adaptasi teknologi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi numerasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman profesional mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga pendidikan [9].

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah SDN 177928 Purbasinomba, Desa Pohan Jae, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983 dan memiliki akreditasi B dengan jumlah siswa sebanyak 140 orang, yang dilayani oleh 9 guru, 1 kepala sekolah, dan 1 operator sekolah. Terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor guru dan operator, serta 2 kamar mandi yang kondisinya memerlukan perbaikan. Akses menuju sekolah cukup baik meskipun terdapat beberapa ruas jalan yang rusak dan berbatu, sehingga perlu perhatian dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil observasi awal, fasilitas pembelajaran seperti papan tulis dan sarana kebersihan masih terbatas sehingga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah ini.



Gambar 1. SDN 177928 Purbasinomba

Berdasarkan berbagai manfaat dan konteks di atas, penting untuk melakukan refleksi kritis terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar terutama dalam penyusunan model implementasi yang efektif, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Analisis situasi di lokasi penugasan seperti observasi terhadap kondisi infrastruktur sekolah,

kebutuhan literasi dan numerasi, serta kesiapan adaptasi teknologi harus menjadi pijakan utama dalam merancang strategi intervensi yang tepat. Selain itu, evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan rekomendasi pengembangan yang dapat diterapkan pada sekolah sasaran lainnya di seluruh Indonesia.

2. METODE

2.1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana mahasiswa berperan aktif bersama guru, siswa, dan pihak sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Metode ini dipilih agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.



Gambar 2. Penerjunan oleh Dinas

2.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SDN 177928 Purbasinomba, Desa Pohan Jae, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki 140 siswa, 9 guru, dan 1 kepala sekolah dengan akreditasi B. Program dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, mengikuti kalender Program Kampus Mengajar Angkatan 4.



Gambar 3. Perkenalan Diri dan Penyerahan Surat Penugasan ke Sekolah

2.3. Tahapan Pelaksanaan

Persiapan

Tahap ini meliputi: a) Pembekalan Mahasiswa, meliputi materi pedagogi, strategi kreatif pembelajaran luring dan daring, asesmen AKM, administrasi sekolah, etika komunikasi, soft skills (growth mindset, resilience, analytical thinking), dan pendidikan inklusi. b) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Utara dan pihak sekolah untuk penyerahan surat tugas, perizinan, serta sinkronisasi program. c) Observasi meliputi sarana prasarana, proses pembelajaran, kurikulum, perangkat pembelajaran, serta budaya akademik sekolah.

Perencanaan Program

Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan yang mencakup program literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah berdasarkan hasil observasi. Rancangan program didiskusikan melalui Forum Komunikasi Kampus Mengajar (FKKS) bersama guru, kepala sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Pelaksanaan Program

Kegiatan Mengajar: pembuatan pojok literasi di setiap kelas, les tambahan, program membaca 10 menit sebelum KBM, permainan numerasi berbasis game, senam kebangsaan, pembuatan taman, dan kerajinan tangan dari bahan bekas.



Gambar 4. Kegiatan Mengajar

Adaptasi Teknologi: membantu guru menggunakan Google Form untuk absensi, pengelolaan perpustakaan berbasis digital sederhana, dan pelatihan penggunaan perangkat pembelajaran daring.



Gambar 5. Pengoptimalan Perpustakaan

Administrasi Sekolah: pembuatan buku catatan perpustakaan, daftar piket kelas, roster pelajaran, dan bantuan penyusunan slip gaji guru.



Gambar 6. Membantu Administrasi Sekolah

2.4. Analisis dan Evaluasi

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengacu pada ketercapaian program yang diukur melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan di lapangan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan mingguan di platform MBKM dan supervisi oleh DPL untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program.



Gambar 7. Rapat Program Kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN 177928 Purbasinomba menghasilkan sejumlah capaian yang sesuai dengan tujuan penguatan literasi, numerasi, dan keterampilan. Selama lima bulan, berbagai inovasi pembelajaran berhasil diterapkan, seperti pembuatan pojok literasi di setiap kelas, penyediaan perpustakaan yang lebih tertata, dan pelaksanaan pembiasaan membaca 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa; hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah buku yang dipinjam di perpustakaan sekolah serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi setelah membaca.

3.2. Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Inisiatif

pembuatan pojok baca dan perpustakaan yang nyaman berhasil meningkatkan budaya literasi sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas baca yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, metode pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif mendukung penguasaan numerasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SDN 177928 Purbasinomba memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan literasi, numerasi, dan pemanfaatan teknologi di sekolah. Pembuatan pojok literasi, optimalisasi perpustakaan, serta pembiasaan membaca berhasil meningkatkan minat baca siswa. Upaya peningkatan numerasi melalui metode pembelajaran kreatif dan les tambahan memberikan hasil yang terlihat dari peningkatan pemahaman konsep matematika. Selain itu, dukungan mahasiswa dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi mendorong adaptasi digital di lingkungan sekolah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan dan kemampuan teknologi sebagian guru. Program ini tidak hanya memberi manfaat bagi sekolah dan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan pedagogik, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah, pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Ke depan, diharapkan program serupa dapat terus dilaksanakan dengan dukungan fasilitas yang lebih memadai agar dampak positifnya semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Stefanus, V. Panatra, M. Prasetya, and S. Tiatri, "Gambaran MBKM Asistensi Mengajar di SMP X Kota Tangerang," *PROSIDING SERINA*, vol. 2, no. 1, pp. 481–488, Aug. 2022, doi: <https://doi.org/10.24912/PSERINA.V2I1.19623>
- [2] D. T. Handayani, M. T. R. R. F. Fonga, and F. M. Aisi, "Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Pada Sekolah Dasar," *Well Being: Journal Psychology*, vol. 1, no. 2, pp. 23–36, Jul. 2024, Accessed: Aug. 23, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.ptpsikodinamika.com/index.php/WBJP/article/view/15>
- [3] A. Jufri and R. Harfiani, "Dampak Pembelajaran Lintas Jurusan pada Program PMM-MBKM," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 625–632, Mar. 2024, doi: <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V5I1.814>
- [4] Rarasantang and H. Q. Aghniya, "Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia," 2024, Accessed: Aug. 23, 2025. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51683>
- [5] A. Maghfiroh, S. Qomariyah, and N. Mahmudi, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Dalam Program Kampus STAIDA Mengajar," *Khidmat: Journal of Community Service*, vol. 2, no. 1, pp. 43–56, Apr. 2025, doi: <https://doi.org/10.31629/KHIDMAT.V2I1.7338>
- [6] K. Afni, M. Mardiaty, and A. N. Istiqomah, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Numerasi di Sekolah," *Jurnal Serunai Matematika*, vol. 16, no. 1, May 2024, doi: <https://doi.org/10.37755/ISM.V16I1.1207>
- [7] J. Kuncoro, A. Handayani, and T. Suprihatin, "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Proyeksi*, vol. 17, no. 1, pp. 112–126, Apr. 2022, doi: <https://doi.org/10.30659/IP.17.1.112-126>



- [8] A. Widiyono, S. Irfana, and K. Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik*, vol. 16, no. 2, Jan. 2021, doi: <https://doi.org/10.17509/MD.V16I2.30125>
- [9] S. Kahar, S. Kamaruddin, and I. Irmawati, "Pelaksanaan Program MBKM Mandiri oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar | Jurnal Intelek Insan Cendikia," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 2, Feb. 2025, Accessed: Aug. 23, 2025. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2601>